

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesalahan Representasi Simbolik Pada Tahap Membaca

Ketiga subjek penelitian tidak melakukan kesalahan representasi simbolik pada tahap membaca. Kesalahan representasi simbolik pada tahap membaca adalah kesalahan membaca, mengenali dan tidak mengerti makna dari model/ simbol-simbol/ operasi hitung pada soal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15 yang mana hasil analisis kesalahan representasi simbolik subjek penelitian dalam menyelesaikan soal literasi numerasi menunjukkan bahwa subjek P-10, P-12 dan P-28 tidak mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap membaca. Pada tahap membaca subjek P-10, P-12 dan P-28 sudah dapat membaca, mengenali dan mengerti makna dari simbol-simbol yang ada pada soal dengan baik. Penelitian Rahmayanti & Maryati (2021) mengatakan bahwa tidak ada subjek penelitian yang keliru dan merasa kesulitan dalam membaca soal. Hal tersebut terjadi karena subjek penelitian mampu mengenali dan mengerti makna dari simbol-simbol yang ada pada soal.

Dari tiga soal literasi numerasi yang telah diberikan, subjek penelitian tidak mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap membaca dalam menyelesaikan tiga soal literasi numerasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Halawa et al. (2024) dan Cahyaningtyas et al. (2021) yang mengatakan bahwa tingkat terjadinya subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap membaca sangat rendah dengan presentase 0%.

B. Kesalahan Representasi Simbolik Pada Tahap Memahami

Kesalahan representasi simbolik pada tahap memahami adalah kesalahan menuliskan model/ simbol-simbol/ operasi hitung dalam menyatakan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Dapat dilihat pada tabel 15 bahwa hanya subjek P-12 dan subjek P-28 yang mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap memahami dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 1. Pada tahap memahami subjek P-12 salah dalam menuliskan variabel, sedangkan subjek P-28 salah dalam menuliskan koefisien. Penelitian Sari et al. (2018) mengatakan bahwa tidak semua subjek penelitian melakukan kesalahan memahami soal, tingkat

terjadinya subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap memahami tergolong rendah dengan presentase 27,8%.

Dari tiga soal literasi numerasi yang telah diberikan, subjek penelitian hanya mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap memahami dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 1. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal sehingga keliru dan lupa dalam menuliskan simbol-simbol penting yang ada pada soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Fachrurazi et al. (2023) yang mengatakan bahwa penyebab subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap memahami adalah subjek penelitian tidak tepat dalam menuliskan hal-hal diketahui dan ditanya sesuai dengan soal yang ada. Selain itu Rahmayanti & Maryati (2021) juga mengatakan bahwa penyebab subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap memahami adalah subjek penelitian ceroboh dalam menuliskan apa yang diketahui namun tidak sesuai dengan soal yang ada.

C. Kesalahan Representasi Simbolik Pada Tahap Transformasi

Kesalahan representasi simbolik pada tahap transformasi adalah kesalahan menuliskan model/ simbol-simbol/ operasi hitung dalam menentukan strategi penyelesaian, rumus, operasi dan prosedur matematika. Dapat dilihat pada tabel 15 bahwa subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap transformasi dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 1. Pada tahap transformasi subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 salah dalam menuliskan koefisien. Subjek P-28 juga mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap transformasi dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 3. Pada tahap transformasi subjek P-28 tidak menuliskan model matematika. Penelitian Labibah et al. (2021) mengatakan bahwa tingkat terjadinya subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap transformasi tergolong tinggi dengan presentase mencapai 51,67%.

Dari tiga soal literasi numerasi yang telah diberikan, subjek penelitian mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap transformasi dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 1 dan 3. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah kurangnya kecepatan dalam berhitung yang menghabiskan banyak waktu sehingga tidak sempat melakukan perhitungan. Penyebab selanjutnya adalah tidak teliti dalam menggunakan informasi penting yang ada pada soal sehingga keliru dalam menghitung saat membuat model matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian Febryana et al. (2023) yang mengatakan bahwa penyebab subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap transformasi adalah subjek penelitian tidak teliti dalam memasukkan nilai-nilai dari informasi yang diketahui ke dalam rumus yang telah dipilih untuk dihitung. Selain itu Islamiyah et al. (2018) juga mengatakan bahwa penyebab subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap transformasi adalah subjek penelitian tidak teliti dalam menentukan informasi apa yang diketahui pada soal sehingga mempengaruhi transformasi informasi verbal ke model matematika.

D. Kesalahan Representasi Simbolik Pada Tahap Keterampilan Proses

Kesalahan representasi simbolik pada tahap keterampilan proses adalah kesalahan menuliskan model/ simbol-simbol/ operasi hitung dalam melakukan perhitungan matematika pada proses penyelesaian. Dapat dilihat pada tabel 15 bahwa subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap keterampilan proses dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 1. Pada tahap keterampilan proses subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 salah dalam menuliskan koefisien dan tidak melanjutkan perhitungan. Subjek P-10 dan subjek P-28 juga mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap keterampilan proses dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 2. Pada tahap keterampilan proses subjek P-10 dan subjek P-28 salah dalam menuliskan nilai pembagi. Selain itu subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 juga mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap keterampilan proses dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 3. Pada tahap keterampilan proses subjek P-28 tidak menuliskan perhitungan apapun, sedangkan subjek P-10 dan subjek P-12 tidak melanjutkan perhitungan. Penelitian Fallo et al. (2021) mengatakan bahwa tingkat terjadinya subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap keterampilan proses tergolong tinggi dengan presentase mencapai 78%.

Dari tiga soal literasi numerasi yang telah diberikan, subjek penelitian mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap keterampilan proses dalam menyelesaikan tiga soal literasi numerasi tersebut. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah kurangnya kecepatan dalam berhitung yang menghabiskan banyak waktu sehingga terburu-buru dan keliru dalam menghitung pada proses penyelesaian serta tidak sempat melanjutkan dan melakukan perhitungan. Penyebab selanjutnya adalah kurangnya pemahaman konsep

operasi hitung aljabar sehingga keliru dalam menghitung pada proses penyelesaian dan tidak teliti dalam membuat model matematika pada tahap transformasi sehingga menimbulkan kekeliruan yang berlanjut dalam menghitung pada tahap keterampilan proses. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas et al. (2021) dan Febryana et al. (2023) yang mengatakan bahwa penyebab subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap keterampilan proses adalah subjek penelitian tidak teliti dan keliru dalam menghitung.

E. Kesalahan Representasi Simbolik Pada Tahap Penulisan Jawaban

Kesalahan representasi simbolik pada tahap penulisan jawaban adalah kesalahan menuliskan model/ simbol-simbol/ operasi hitung dalam menunjukkan kesimpulan sebagai jawaban akhir. Dapat dilihat pada tabel 15 bahwa subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap penulisan jawaban dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 1. Pada tahap penulisan jawaban subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 tidak menuliskan dan tidak dapat menunjukkan kesimpulan jawaban akhir. Subjek P-10 dan subjek P-28 juga mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap penulisan jawaban dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 2. Pada tahap penulisan jawaban subjek P-10 dan subjek P-28 tidak menuliskan dan salah dalam menunjukkan kesimpulan jawaban akhir. Selain itu subjek P-10, subjek P-12 dan subjek P-28 juga mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap penulisan jawaban dalam menyelesaikan soal literasi numerasi 3. Pada tahap penulisan jawaban subjek P-10 dan subjek P-12 tidak menuliskan dan tidak dapat menunjukkan kesimpulan jawaban akhir, sedangkan subjek P-28 salah dalam menunjukkan kesimpulan jawaban akhir. Penelitian Hidayati & Harisman (2023) mengatakan bahwa tingkat terjadinya subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap penulisan jawaban tergolong sangat tinggi dengan presentase mencapai 96,43%.

Dari tiga soal literasi numerasi yang telah diberikan, subjek penelitian mengalami kesalahan representasi simbolik pada tahap penulisan jawaban dalam menyelesaikan tiga soal literasi numerasi tersebut. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah kurangnya kecepatan dalam berhitung yang menghabiskan banyak waktu sehingga tidak sempat menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Islamiyah et al. (2018) yang mengatakan bahwa penyebab subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap penulisan jawaban adalah subjek

penelitian tidak mampu melanjutkan pekerjaannya untuk menyelesaikan soal sehingga tidak menemukan kesimpulan. Penyebab berikutnya adalah tidak terbiasa menuliskan dan mengecek kembali jawaban yang diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fachrurazi et al. (2023) yang mengatakan bahwa penyebab subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap penulisan jawaban adalah subjek penelitian tidak mengoreksi pekerjaan akhir yang dikerjakannya.